

The background is a colorful illustration of a landscape. At the top, a bright yellow sun is partially obscured by a white cloud. A large, vibrant rainbow arches across the sky. Below the rainbow, a small black bird is in flight. The title text is centered over the rainbow. The bottom of the image shows a sandy foreground with a winding path leading towards a village of colorful houses (blue, pink, yellow) and several palm trees. A small blue pond is visible near the houses.

ALLAHU RABBI WA RABBUKUM

Allah Tuhanmu dan Tuhanmu

Judul : Allahu Rabbi wa Rabbukum
Allah Tuhanku dan Tuhanmu

Penyusun : Ummu Abdillah al-Buthoniyyah

Sampul : MRM Graph

Disebarluaskan melalui:



website:


<http://www.raudhatulmuhibbin.org>

e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org

TIDAK untuk tujuan KOMERSIL



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

eman-teman, kalian suka makan kue? Enak bukan? Kalian tahu dari apa ia dibuat? Ya... ada tepung, telur, gula, mentega, dan lain-lain. Menurut kalian apa semua bahan-bahan itu bercampur sendiri lalu menjadi kue? Tentu saja tidak. Kue itu pasti ada yang membuatnya. Pasti ada yang mencapur bahan-bahan itu, mencetaknya, memanggangnya hingga menjadi kue lezat seperti yang kita makan. Kalian mungkin pernah melihat ibu membuat kue seperti itu di rumah.





Nah, kalau kue saja yang kecil itu pasti dibuat oleh seseorang, lalu bagaimana dengan alam semesta? Bumi yang kita pijak, udara yang kita hirup, langit, gunung, laut, awan, bintang-bintang, bulan, pohon dan bunga, berbagai jenis hewan, dan lain-lain, pasti ada yang menciptakan dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Dia lah Allah yang menciptakan seluruh alam semesta ini. Allah Maha Besar lagi Maha Kuasa, tidak perlu mencampurkan bahan-bahan untuk menjadi sebatang pohon atau sebuah bintang seperti ibu membuat kue.





Allahu Tuhanku dan Tuhanmu....

Jika Allah menghendaki untuk menciptakan sesuatu, Allah cukup mengatakan ‘Jadilah!’ Maka jadilah apa yang Allah kehendaki. Itu bisa terjadi karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan tidak ada yang terjadi kecuali dengan seizin Allah. Tidak ada sesuatu pun yang menciptakan bersama Allah. Tidak ada tandingan Allah dalam menciptakan makhluk.

Segala yang ada di langit dan di bumi semuanya adalah kepunyaan Allah. Dia lah satu-satunya Raja Yang Maha Menguasai semesta alam, dan tidak ada yang berkuasa selain Dia.

Coba bayangkan sejenak, jika kapal berlayar tanpa nakhoda yang






mengarahkannya. Kapal itu pasti tak tentu arah dan tidak akan sampai ke tujuannya, bahkan mungkin ia akan karam dan tenggelam di tengah lautan.

Begitu juga dengan alam jagad raya ini. Allah lah yang mengaturnya. Allah lah yang mengatur segala urusan di alam ini. Bagaimana bulan dan bintang-bintang beredar di lintasannya masing-masing hingga tidak saling bertabrakan. Allah mengatur terbit dan terbenamnya matahari yang menyebabkan terjadinya pergantian siang dan malam. Allah lah mengirimkan hujan, mendatangkan angin.... Semua itu terjadi atas kehendak Allah. Dan tidak ada yang dapat melakukannya kecuali Allah. Semua itu termasuk dalam Rububiyah Allah.

Allah Tuhanku dan Tuhanmu...





 Kita bertauhid kepada Rububiyah Allah. Tahukah kalian apa Tauhid Rububiyah itu?

Tauhid Rubuiyah maknanya adalah bahwa Allah satu-satunya yang menciptakan, memerintah, memiliki, mengatur dan Dia lah yang menjadikan sesuatu dari tidak ada menjadi ada tanpa adanya sekutu atau pembantu.



Box 1. Pengertian Tauhid Rububiyah

Maka Dia lah Al-Khalik (Pencipta), Al-Amir (Yang Memerintah), Al-Maalik (Yang Memiliki) dan Al-Mudabbir (Yang Mengatur segala urusan). Tidak ada sekutu atau tandingan bagi Allah.





Allah berfirman dalam Al-Qur'an, yang artinya:

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.” (QS Al-A'raaf [7] : 54)

Jika seseorang percaya bahwa ada tuhan lain selain Allah yang menciptakan dan mengatur urusan mahluk, maka berarti dia telah Syirik. Dan Syirik adalah dosa yang paling besar di sisi Allah.





Allah Tuhanku dan Tuhanmu....



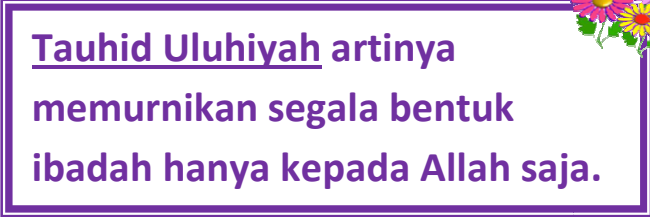
ika kita sudah mengetahui bahwa hanya Allah satu-satunya Pencipta manusia dan seluruh makhluk termasuk kamu dan aku, maka sudah sepatutnya hanya kepada Allah saja kita beribadah.

Orang-orang berilmu dan pandai hanya akan berdoa meminta kepada Allah, karena Allah satu-satunya Pemilik apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Pohon, batu, matahari, bulan, bintang, orang-orang shalih yang sudah mati tidak dapat mengabulkan doa atau memberi pertolongan, karena mengabulkan doa, memberikan pertolongan, memberi rizki, menghidupkan dan mematikan hanyalah hak Allah saja.





Semua itu termasuk dalam Tauhid Uluhiyah. Tahukah kalian apa Tauhid Uluhiyah itu?



**Tauhid Uluhiyah artinya
memurnikan segala bentuk
ibadah hanya kepada Allah saja.**

Box 2. Pengertian Tauhid Uluhiyah

Maksudnya, kita mengarahkan segala bentuk ibadah seperti shalat, puasa, haji, zakat, berkorban, bernazar, berdoa, dan jenis-jenis ibadah lainnya ikhlas hanya untuk Allah semata.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an, yang artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS Adz-Dzariyat [51] : 56)





Allah juga berfirman, yang artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu-pun.” (QS An-Nisa [4] : 36)

Jadi, meyakini bahwa Allah satu-satunya Pencipta saja tidak cukup, akan tetapi harus disertai dengan memurnikan ibadah hanya kepada Allah saja.

Tahukah kalian keadaan kaum kafir dan musyirikin ketika Islam pertama kali didakwahkan kepada mereka oleh Nabi kita Muhammad ﷺ?

Mereka juga percaya bahwa Allah adalah maha Pencipta. Allah berfirman tentang mereka di dalam Al-Qur'an, yang artinya:

“Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi,





atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?" (QS Yunus [10] : 31)

Allah juga berfirman yang artinya:

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". (QS Luqman [31] : 25)

Ya.. mereka mengetahui bahwa Allah adalah Rabb, Tuhan semesta alam,





Pencipta, Pemilik dan Pengatur. Akan tetapi keyakinan mereka itu tidak menjadikan mereka seorang muslim. Rasulullah ﷺ tetap memerangi mereka, karena mereka tidak mau beribadah kepada Allah saja, akan tetapi mereka menyembah berhala. Di antara mereka ada yang menyembah pohon, batu, matahari, bintang-bintang, api, orang-orang shalih dan sebagainya. Semua itu adalah bentuk Syirik kepada Allah. Dan Syirik adalah dosa yang paling besar di sisi Allah, dan pelaku kesyirikan tidak akan diampuni Allah, bila dia mati dalam keadaan berbuat kesyirikan dan tidak bertaubat darinya.

Allahu Rabbi wa Rabbukum, Allah Tuhanku dan Tuhanmu....





Allah berfirman di dalam al-Qur'an,
yang artinya:

"Hanya milik Allah asma'ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma'ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (Al-A'raf: 180)

Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang indah atau disebut Asma'ul Husna. Nama-nama tersebut indah dan sangat baik, karena mengandung makna dan sifat-sifat yang sempurna tanpa kekurangan atau cacat sedikit pun.





Kita meyakini nama-nama dan sifat-sifat tersebut sebagaimana yang dikabarkan Allah dan Rasul-Nya, dan meyakini bahwa tidak ada sesuatu pun yang menyerupai Allah dalam nama dan sifat-Nya.

Semua itu termasuk Tauhid Asma wa Sifat. Apa maksudnya?

Tauhid Asma wa Sifat artinya mengesakan Allah dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya sebagaimana yang Allah tetapkan bagi diri-Nya dan disebutkan oleh Rasulullah ﷺ tanpa menolak, menyimpang-kan, menyerupakan dengan makhluk-Nya dan tidak menanyakan gambaran atau kaifiatnya.



Box 3. Pengertian Tauhid Asma was Sifat





Tidak menolaknya, maksudnya kita tidak mengingkari nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Tidak menyimpangkan, maksudnya kita tidak merubah makna nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Tanpa menyerupakan, maksudnya kita tidak menyerupakannya dengan keadaan mahluk, karena Allah tidak serupa dengan mahluk-Nya.

Tidak menanyakan gambarannya, yakni kita meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah tanpa bertanya bagaimana gambarannya, karena itu termasuk sesuatu yang ghaib yang hanya Allah saja yang mengetahuinya.

Di antara nama-nama dan sifat-sifat Allah yang telah kita sebutkan sebelumnya





adalah **Al-Khalik** (Maha Pencipta), **Al-Amir** (Yang Maha Memerintah), **Al-Maalik** (Yang Maha Memiliki) dan **Al-Mudabbir** (Yang Maha Mengatur segala urusan). Selain itu masih banyak lagi yang termasuk dalam Asma'ul Husna.

Kita perlu mempelajari dan mengetahui nama-nama dan sifat-sifat Allah, agar kita dapat beramal sesuai dengan nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Dengan mengetahui nama-nama dan sifat-sifat Allah, kita akan menahan diri dari berbuat dosa, baik dengan perkataan dan perbuatan, karena kita mengetahui bahwa Allah adalah **Al-Alim**, Allah **Maha Mengetahui** semua yang kita kerjakan, bahkan yang niat yang tersembunyi di dalam hati.





Kita akan menahan diri dari perbuatan dosa meskipun kita sendirian, karena Allah adalah **Al-Bashir**, Dia **Maha Melihat** apa yang kita kerjakan.

Kita berdoa hanya kepada Allah, mengatakan perkataan yang baik dan menghindari perkataan segala yang buruk, karena Allah adalah **As-Sami'**, Dia **Maha Mendengar** apa yang kita katakan.

Ketika kita mendapat cobaan atau musibah, kita tidak boleh berputus asa, karena Allah adalah **Ar-Rahman**, **Maha Pengasih** terhadap hamba-hamba-Nya yang beriman. Dan rahmat Allah sangat luas bagi para hamba-Nya.

Karena itu ketika kita berbuat kesalahan dan dosa, kita harus segera memohon ampun kepada Allah, karena kita





mengetahui Allah adalah **Al-Afuw**, **Maha Pemaaf**, dan **Al-Ghafur**, **Maha Pengampun**. Allah akan memaafkan dan mengampuni hamba-hamba-Nya yang berbuat dosa.

Dia lah **At-Tawwab**, **Maha Penerima Taubat**, dan **Ar-Rahim**, **Maha Pengasih**, sehingga dengan kasih-sayang-Nya Allah mengampuni orang-orang yang berbuat dosa ketika mereka bertaubat kepada-Nya.

Teman-teman, dari uraian di atas, kita telah belajar beberapa hal mengenai tauhid, yaitu:

- Macam-macam Tauhid, yakni Tauhid Rububiyah, Tauhid al-Ibadah atau Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma wa Sifat.





- Tauhid Rubuiah maknanya adalah bahwa Allah satu-satunya yang menciptakan, memerintah, memiliki, mengatur dan Dia lah yang menjadikan sesuatu dari tidak ada menjadi ada tanpa adanya sekutu atau pembantu.
- Tauhid Uluhiyah artinya memurnikan segala bentuk ibadah hanya kepada Allah saja.
- Tauhid Asma wa Sifat artinya mengesakan Allah dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya sebagaimana yang Allah tetapkan bagi diri-Nya dan disebutkan oleh Rasulullah ﷺ tanpa menolak, menyimpangkan, menyerupakan dengan makhluk-Nya dan tidak menanyakan gambaran atau kaifiatnya.





- Kita juga belajar, bahwa meyakini Allah sebagai Pencipta saja tidak cukup, tetapi harus disertai keimanan **bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak diibadahi.**
- Allah memiliki Asma'ul Husna, yakni nama-nama dan sifat-sifat yang sangat baik, yang mengandung makna yang sempurna tanpa cacat atau kekurangan sedikit pun.





AYOO UJI PEMAHAMANMU...!

1. Apakah Tauhid Rububiyah itu?
2. Apakah yang dimaksud dengan Tauhid al-Ilbadah atau disebut juga Tauhid Uluhiyah?
3. Sebutkanlah ayat al-Qur'an yang menyebutkan tujuan manusia diciptakan di muka bumi.
4. Mengapa orang-orang musyrik diperangi oleh Rasulullah ﷺ?
5. Mengapa nama-nama dan sifat-sifat Allah disebut Asma'ul Husna?
6. Bagaimanakah pengertian Tauhid Asma wa Sifat?





Maraji:

1. Kitab Tauhid oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab
2. Kitab Tauhid 1 oleh Syaikh Dr. Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al fauzan, Penerbit Darul Haq.
3. Syarah al-Qawaidul Arba'ah oleh Dr. Abdurrahman al- Khumayyis
4. Al-Qaulul Mufid oleh Syaikh Abdul Wahhab al-Washabiy, Penerbit Darul Ilmi.

